

# **Pengaruh Penerapan *Project Work* Kepada Peserta Didik Sebagai Syarat Lulus di SMKN 2 Guguak terhadap Hasil Capaian Kompetensi Siswa**

**Deliana<sup>1</sup>, Waskito<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang

e-mail: [Deliyondri@gmail.com](mailto:Deliyondri@gmail.com)

## **Abstrak**

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan ditujukan untuk siap kerja, tentunya siswa harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan capaian pembelajaran. *Project Work* merupakan salah satu inovasi untuk mempersiapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Project Work* kepada peserta didik sebagai syarat kelulusan di SMK Negeri 2 Guguak terhadap hasil pencapaian kompetensi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Work* sebagai syarat kelulusan dapat meningkatkan kompetensi siswa dan mendapat tanggapan yang baik dari orang tua maupun masyarakat karena mereka merasa anak-anak mereka yang sudah tamat memang mempunyai kemampuan yang siap terjun ke dunia kerja.

**Kata kunci:** *Project Work, Kompetensi, Syarat Kelulusan*

## **Abstract**

Vocational High School graduates are intended to be ready for work, of course students must have competencies that match their learning outcomes. *Project Work* is an innovation to prepare Vocational High School graduates who have competencies that suit the needs of the world of work. This research aims to determine the effect of applying *Project Work* to students as a graduation requirement at SMK Negeri 2 Guguak on the results of student competency achievement. This research uses a qualitative approach by collecting data through observations and observations. The research results show that implementing *Project Work* as a graduation requirement can increase student competence and receive a good response from parents and the community because they feel that their children who have graduated have skills that are ready to enter the world of work.

**Keywords :** *Project Work, Competencies, Graduation Requirements*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap produk yang dihasilkan oleh suatu industri manufaktur terdiri dari beberapa bagian atau komponen yang dirakit atau digabungkan untuk membentuk suatu unit atau produk tertentu. Tentunya untuk menghasilkan produk yang berkualitas, diperlukan ketelitian, kehati-hatian, disiplin, perhatian, dan mandiri, baik dari segi kemampuan akademik (*hard skill*) maupun kemampuan interpersonal (*soft skill*) dan jujur. Proses kerja yang tepat dan sistematis diperlukan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi yang terdiri dari banyak bagian. Sistem kerja yang umum digunakan sering disebut dengan pekerjaan proyek (Hanggarjati & Yuniarti, 2019).

Tujuan pendidikan tinggi vokasi adalah menghasilkan lulusan yang mampu bekerja atau mempunyai kemampuan kerja. Untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, tidak hanya diperlukan kemampuan akademik (*hard skill*), namun juga harus ditanamkan moralitas dan nilai-nilai pribadi yang tinggi (*soft skill*). Agar pembelajaran praktik langsung dapat efektif baik dalam menanamkan kompetensi akademik maupun penanaman nilai-nilai karakter, maka penting bagi guru untuk terlibat dalam pelaksanaan dan pengembangan metode dan model pembelajaran agar tujuan atau penguasaan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Ia memiliki kemampuan akademis yang tinggi dan kepribadian yang hebat. Hal ini juga diterima dengan baik oleh siswa (Indayatmi, 2023).

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang memungkinkan peserta didik bekerja untuk mencari pekerjaan. Berdasarkan pendapat tersebut, berarti pendidikan tinggi vokasi diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di dalam dan di luar lingkungan sosial. Oleh karena itu, para pendidik dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan tinggi vokasi perlu membangun landasan yang kokoh dalam proses belajar mengajar agar mahasiswa dapat memperoleh keterampilan akademik dan konsep-konsep yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja nyata (Khoirunisa, Sunarya, & Rahdiyanta, 2022).

Menurut (Albana, 2020), ciri-ciri pendidikan tinggi vokasi adalah: 1) ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, 2) “berorientasi pada permintaan” (kebutuhan dunia kerja), 3) fokus pada perolehan kebutuhan dunia kerja. pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan dalam dunia kerja; 4) penilaian keberhasilan pembelajaran bersifat 'praktis' atau 5) Keterhubungan yang erat dengan dunia luar. Kunci keberhasilan pelatihan vokasi adalah dipersingkatnya jam kerja, 6) Daya tanggap dan pandangan ke depan terhadap kemajuan teknologi, dan 7) Pembelajaran melalui praktek dan pengalaman praktis Penekanannya diberikan pada, 8) perlunya fasilitas yang sesuai untuk pembelajaran praktis (Kusnadi, 2021).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, jelas bahwa fokus pendidikan vokasi adalah membekali peserta didik dengan seperangkat keterampilan dan kemampuan yang dapat digunakan untuk bekerja atau pengembangan lebih lanjut, tergantung pada spesialisasinya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi pada sekolah menengah kejuruan, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan standar kompetitif yang memenuhi kebutuhan dunia kerja dan industri. Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang dilakukan secara individu atau kelompok dalam jangka

waktu tertentu untuk menghasilkan suatu produk yang ditampilkan atau disajikan (Muda, Rompas, & Batmetan, 2022).

Menurut (Kusnadi, 2021), pembelajaran kerja proyek merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah secara kolaboratif. Menurut (Yunarsah, 2022), proyek tidak hanya harus bersifat kolaboratif, tetapi juga inovatif, orisinal, dan fokus pada penyelesaian masalah dunia nyata terkait kebutuhan masyarakat. Fokus pembelajaran adalah mengajarkan konsep inti dan prinsip bidang pembelajaran, melibatkan siswa dalam penyelidikan pemecahan masalah, dan memungkinkan siswa bekerja secara mandiri untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dan menghasilkan produk nyata (Muda, Rompas, & Batmetan, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek mempunyai potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Tidak semua kegiatan pembelajaran aktif atau penyertaan proyek memenuhi syarat sebagai pembelajaran berbasis proyek. Ada lima kriteria pembelajaran berbasis proyek. 1) sentralitas, 2) fokus pada pertanyaan dan masalah, 3) penyelidikan dan desain konstruktif, 4) otonomi siswa, dan 5) realisme. Manfaat metode pembelajaran berbasis proyek adalah: 1) peningkatan motivasi siswa, 2) peningkatan keterampilan pemecahan masalah, 3) peningkatan kolaborasi, dan 4) peningkatan keterampilan pengelolaan sumber daya (Fathya, 2019).

Melihat kenyataan tersebut, sudah menjadi tanggung jawab dunia pendidikan, khususnya pendidikan menengah kejuruan, untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya mampu secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang unggul. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan keterampilan lulusan yang berkembang ke dalam pelatihan praktis. Salah satu upaya untuk mengintegrasikan pengembangan kompetensi ke dalam pembelajaran praktik adalah dengan mengembangkan model pembelajaran proyek kerja berbasis karakter untuk pembelajaran praktik pada pendidikan menengah kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Guguak sudah menerapkan *Project Work* sebagai syarat kelulusan peserta didik, tujuan penerapan *Project Work* tersebut untuk meningkatkan kompetensi siswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, agar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Guguak mampu mencetak lulusan yang siap kerja dan memiliki kompetensi yang berdaya saing tinggi.

## **METODE**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan pengamatan secara langsung ke SMK Negeri 2 Guguak mengenai penerapan *Project Work* sebagai syarat kelulusan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofis yang digunakan untuk menyelidiki kondisi ilmiah (eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumennya dan penekanannya ditempatkan pada teknik pengumpulan data dan analisis kualitatif (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kompetensi yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Dunia Industri

(Hidayati, Barr, & Sigit, 2021) mengidentifikasi 11 indikator utama yang perlu diperhatikan dalam proses rekrutmen dan pengembangan karir individu. Ini termasuk pengetahuan pekerjaan, perencanaan dan pengorganisasian, kualitas kerja, produktivitas, penilaian, komunikasi dan hubungan, kolaborasi, waktu dan kehadiran, dan manajemen pekerjaan. Menurut (Ramadhan, Iriani, Sri, & Handoyo, 2019), terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki pelamar dalam perekrutan dan pengembangan karir:

1. Keterampilan komunikasi
2. Kemampuan berkolaborasi
3. Kemampuan beradaptasi sosial di tempat kerja
4. Pengetahuan terkait kerja yang digeluti.

Pendapat lain dikemukakan oleh (Muda, Rompas, & Batmetan, 2022) yang menyatakan bahwa pekerja di dunia Revolusi Industri 4.0 perlu memiliki empat jenis kompetensi *hard skill*:

1. Kompetensi yang kuat dalam teknologi digital,
2. Penguasaan teknologi terkini,
3. Jiwa kewirausahaan,
4. Kemampuan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill*.

### Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK Negeri 2 Guguk dengan Kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri

Lulusan SMK Negeri 2 Guguk memenuhi indikator utama yang dibutuhkan tenaga kerja untuk memasuki dunia usaha dan industri. Dimulai dari perlunya *soft skill* yang terdiri dari kemampuan komunikasi yang baik, religiusitas, etos kerja, tanggung jawab, disiplin, dan kreativitas. Kemampuan yang peneliti sebelumnya tidak disebutkan dalam beberapa sumber adalah kemampuan bekerja dalam tim. Meskipun hal ini tidak disebutkan secara langsung, selama penelitian ini peneliti mengamati bahwa lulusan sekolah kejuruan pandai bekerja dalam tim. Kompetensi *hard skill* juga dimiliki oleh para lulusan, tidak seperti kompetensi *soft skill* yang dimiliki oleh hampir semua lulusan sekolah kejuruan yang bekerja di perusahaan. Namun dalam hal ini, perusahaan menetapkan standar keterampilan lulusan yang berbeda-beda.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 2 Guguk ditemukan bahwa siswa enggan memasuki dunia kerja karena merasa tidak mampu bekerja. Anak-anak seusianya merasa tidak mampu bekerja dan ingin melanjutkan pendidikan. Keadaan ini sering terjadi pada pelajar yang belum menentukan tujuan hidupnya di masa depan. Faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja adalah keberhasilan kinerja/pembelajaran dalam praktek industri. Menurut guru mata pelajaran, peran kinerja/kinerja pembelajaran sangat penting dalam praktik industri, karena berperan sebagai indikator motivasi kerja siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Siswa dengan prestasi industri dan keberhasilan akademis yang tinggi juga menunjukkan tingkat kesiapan karir yang tinggi. Namun kinerja dalam dunia bisnis, keberhasilan belajar, dan penguasaan materi berbeda-beda pada setiap siswa. Seorang siswa mungkin dapat mengerjakan

sesuatu dengan sangat cepat, namun karena kurang hati-hati atau tidak memahami sepenuhnya apa yang dikerjakannya, maka hasil yang diperoleh kurang optimal dan dapat mengakibatkan kinerja praktik industri menjadi buruk. Kinerja pembelajaran juga kurang optimal. Dalam beberapa kasus, hal ini dapat mempengaruhi etos kerja siswa.

Faktor lain yang terkait dengan kesiapan kerja adalah *Project Work* sebagai model pembelajaran kontekstual, yang melibatkan proses belajar mengajar, yaitu konteks kehidupan yang berbeda siswa yang beragam. Gunakan struktur tim atau kelompok pembelajaran kolaboratif yang saling bergantung untuk memungkinkan siswa belajar dari orang lain, dan mengukur pembelajaran siswa menggunakan pengukuran multi-metode yang otentik. Pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan praktik pembelajaran dalam pendidikan teknologi karena pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini memberikan alternatif lingkungan pembelajaran otentik yang membantu siswa meningkatkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah. Dengan menerapkan *Project Work*, siswa dapat berupaya menyelesaikan lembar kerja setara industri dan mengembangkan keterampilan penting untuk mendukung persiapan mereka menghadapi pekerjaan industri.

### **Inovasi Penerapan *Project Work* sebagai Syarat Kelulusan untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa**

Rentang waktu 2015 dimana tahun pertama SMK Negeri 2 Guguak mencetak lulusan hingga pada akhir tahun 2018 adanya pertukaran kepala sekolah, sejak beralih ke kepala sekolah yang baru tidak ada lagi penerapan program *project work* untuk syarat wajib kelulusan. Tujuan dari dilakukannya pembuatan *Project Work* ini adalah untuk membuat siswa mau berjuang keras untuk memperoleh skill mereka di jurusan masing-masing sehingga setelah tamat mereka bisa percaya diri terjun ke dunia industri. Dengan adanya *Project Work* ini siswa akan merasa seperti terjun ke dunia industri atau merasa melakukan pekerjaan yang sesungguhnya. *Project Work* ini diwajibkan saat siswa telah selesai melaksanakan kegiatan Prakerin yaitu pada semester 5 di kelas 12. Pada awal semester 6 siswa diwajibkan lagi untuk membuat *Project Work* yang telah ditentukan di masing-masing jurusan.

SMK Negei 2 Guguak memiliki empat bidang keahlian dengan *Project Work* yang berbeda :

**Tabel 1. *Project Work* Jurusan di SMK Negeri 2 Guguak**

Jurusan	<i>Project Work</i>
Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), diharuskan merancang dan menghasilkan sebuah Aplikasi sebagai <i>Project Work</i> untuk syarat kelulusan.
Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), diharuskan merancang server dan keamanan jaringan sebagai <i>Project Work</i> untuk syarat kelulusan.
Multimedia	Jurusan Multimedia, diharuskan merancang Iklan

Akuntansi

yang sesuai dengan kebutuhan pasar sehingga bisa diiklankan sebagai *Project Work* untuk syarat kelulusan .

Jurusan Akuntansi, diharuskan mampu membuat laporan keuangan , laporan ketersediaan suatu barang dll, disebuah perusahaan atau usaha- usaha yang ada disekitar lingkungan SMKN2 Guguak sebagai *Project Work* untuk syarat kelulusan .

Analisis Dampak Positif dan Negatif Penerapan *Project Work* Sebagai Syarat Kelulusan

---

### **Analisis Dampak Positif dan Negatif Penerapan *Project Work* Sebagai Syarat Kelulusan**

Dampak Positif dan Negatif Penerapan *Project Work* Sebagai Syarat Kelulusan bagi Orang tua

- 1) Dampak positif  
Orang tua merasa bahwa sekolah berhasil mendidik dan memberikan kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian kepada siswa, sehingga siswa bisa terjun ke dunia kerja setelah tamat
- 2) Dampak negatif  
Orang tua harus mengeluarkan biaya untuk mendukung pembuatan *Project Work* siswa

Siswa

- 1) Dampak positif  
Siswa mendapatkan kompetensi yang seharusnya dimiliki setelah tamat dari SMKN 2 Guguak sesuai dengan jurusannya masing- masing sehingga siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi untuk terjun ke dunia kerja/ dunia industri.
- 2) Dampak negative  
Banyak siswa yang merasa gelisah takut tidak lulus, karena *Project Work* ini merupakan syarat kelulusan yang wajib dipenuhi oleh siswa

Dampak Positif dan Negatif Penerapan *Project Work* Sebagai Syarat Kelulusan bagi

Guru

- 1) Dampak positif  
Guru termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki, agar bisa menyalurkan ilmu yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha/dunia industry kepada siswa, dan bisa membimbing siswa dalam pembuatan *Project Work*.
- 2) Dampak negatif  
Waktu yang dihabiskan guru disekolah jadi lebih banyak, karena harus memberikan bimbingan kepada siswa agar pembuatan *Project Work* siswa dapat berjalan sesuai dengan harapan.



## SIMPULAN

Penerapan *Project Work* sebagai syarat kelulusan di SMK Negeri 2 Guguak dapat meningkatkan kompetensi siswa dan mendapat tanggapan yang baik dari orang tua maupun masyarakat karena mereka merasa anak-anak mereka yang sudah tamat memang mempunyai kemampuan yang siap terjun ke dunia kerja. Penerapan *Project Work* sebagai syarat kelulusan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk memasuki duni kerja atau dunia industri. *Project Work* memberikan pengalaman bermakna bagi siswa sebagai uji coba menyelesaikan tugas seperti di dunia kerja. *Project Work* ini diwajibkan saat siswa telah selesai melaksanakan kegiatan Prakerin yaitu pada semester 5 dikelas 12. Pada awal semester 6 siswa diwajibkan lagi untuk membuat *Project Work* yang telah ditentukan dimasing-masing jurusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albana, L. F. (2020). Efektivitas Modul Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Sumber Belajar Siswa SMK. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 79-86.
- Fathya, A. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pengolahan Rumput Laut Sub Materi Pengolahan Selai Rumput Laut Melalui Model Pembelajaran "Project Work". *Journal of Education Action Research*, 3(4), 345-351.
- Hanggarjati, W., & Yuniarti, N. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran *Project Work* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Digital. *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(3), 223-229.
- Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 284-292.
- Indayatmi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Mikrobiologi melalui *Project Work* pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 156-163.
- Khoirunisa, A. Z., Sunarya, I. K., & Rahdiyanta, D. (2022). Dampak Implementasi Model Pembelajaran Projectwork Berbasis Karakter Terhadap Sikap Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 5(1), 57-68.
- Kusnadi, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Merakit Komponen Elektronika Melalui Model Pembelajaran "Project Work" Pada Siswa Kelas Xi Av 1 Smk Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017/2018. *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(6), 83-91.
- Muda, D. F., Rompas, P. T., & Batmetan, J. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Informatika Siswa SMK. *EduTIK : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(4), 544-554.
- Ramadhan, M. A., Iriani, T., Sri, S., & Handoyo. (2019). Relevansi Kompetensi Lulusan Smk Khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Di Dunia Kerja. *Jurnal PenSil Jurusan Teknik Sipil FT UNJ*, 11(1), 1-10.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian tindakan)*. CV. Alfabeta.

Yunarsah, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project Work* Dengan Perbaikan Job Sheet Untuk Meningkatkan Hasil Praktik Siswa Kelas Xii Di SMKN 1 Manggar. *VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(2), 123-135.